
**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Winner/Loser Stock* Terhadap
Praktik Perataan Laba
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Mulyanto¹⁾ Raden Arief Wibowo²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

**ARTICLE
INFORMATION**



Journal of Islamic Finance
and Accounting

Vol 3 No 2

Juni-November 2020

pp: 152-167

Department of Sharia
Accounting, Faculty of
Islamic Economics and
Business, IAIN Surakarta

Keywords:

*Total Assets, Return on
Assets, Winner/Loser Stock,
Eckel Index*

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the influence of company size, return on assets and winner / loser stock on income smoothing practices (empirical studies on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange). The independent variables used in this study are company size, return on assets and winner / loser stock. The dependent variable used in this study is the practice of income smoothing. The object of this research are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The number of companies sampled in this study were 177 companies over 4 periods, namely 2014-2017. The sampling method uses purposive sampling, while the method of data analysis uses logistic regression analysis. The results of this study indicate that firm size has no significant effect on income smoothing practices, return on assets does not significantly influence earnings smoothing practices and winner / loser stock has no significant effect on income smoothing practices.

PENDAHULUAN

Pemakai laporan keuangan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Masing-masing pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan yang berbeda-beda terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga akan menimbulkan pertentangan antara kedua belah pihak. Media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak internal dan eksternal adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap seluruh stakeholder perusahaan (Astuti, 2013). Pada laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakainya. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami relevan, andal, dan dapat diperbandingkan serta menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa datang (Noviana, 2012).

Corresponding Author:

¹⁾mymulyanto28@gmail.com

Laba merupakan faktor yang paling penting didalam sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat bertahan Informasi mengenai laba perusahaan terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Bagi pihak investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan dibagikan melalui pembagian deviden. Laba juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode tertentu serta mempertanggungjawabkan sumber daya yang dikelola yang telah dipercayakan kepada manajemen manajer. Namun manajer sering melakukan manipulasi data untuk memperoleh keuntungan pribadi, tindakan tersebut biasa dikenal dengan istilah manajemen laba (*Earning Management*) (Ardiansyah, 2014).

Pentingnya informasi laba bagi penggunaanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba pada sekarang ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi didalam perusahaan Ini bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka (Irawati, 2012) Pentingnya informasi secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1* yang menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit (Masodah, 2007)

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Sherlita dan Kurniawan, 2013). Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi penyesatkan. Oleh karena itu, tindakan perataan laba akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Hasanah, 2013). Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba sesungguhnya (Gayatri dan Wirakusuma, 2013). Perataan laba dilakukan dengan tujuan memberikan rasa aman karena fluktuasi laba yang kecil dan menambah kemampuan investor untuk memperhitungkan laba perusahaan pada periode yang akan datang pada investor. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan agar laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Laba yang stabil akan membuat investor semakin terdorong untuk menanamkan dananya diperusahaan, karena laba yang stabil mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan terlihat baik. Dalam perataan laba, manajer berusaha untuk membuat pergerakan atau naik turunnya laba terlihat *smooth* dalam batas-batas yang diijinkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Hal ini berarti manajer dapat mengganti metode akuntansi yang digunakan dengan metode lain yang tersedia dalam standar akuntansi dengan asumsi bahwa metode sebelumnya sudah tidak relevan lagi digunakan. Walaupun demikian, tindakan perataan laba tetap merugikan pemegang saham karena informasi yang dihasilkan berbeda dengan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat membuat pemegang saham menjadi salah dalam pengambilan keputusan (Dewi dan Latrini, 2016).

Terdapat dua alasan manajemen meratakan laporan laba, pertama berdasar pada asumsi bahwa suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung deviden dengan tingkat yang lebih tinggi dari pada suatu aliran laba, sehingga memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan secara keseluruhan (Dewi, 2010). Argumen kedua berkenaan pada perataan kemampuan untuk melawan hakikat laporan laba yang bersifat siklus dan kemungkinan juga akan menurunkan korelasi antara ekspektasi pengembalian perusahaan dengan pengembalian portofolio pasar.

Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015 ditemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun.

Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. INVS juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Menurut Tiara (2012:2) ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva. Perusahaan yang mempunyai size besar cenderung akan melakukan perataan laba jika dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki perhatian yang lebih dari publik serta pemerintah, sehingga perusahaan tersebut akan dipandang bagus oleh publik karena laba yang dihasilkan stabil. Penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh Josep, dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Menurut Supriastuti (2015) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba karena perusahaan yang berukuran besar biasanya menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum. Perusahaan besar diperkirakan menghindari fluktuasi laba yang drastis karena akan menyebabkan pajak perusahaan meningkat begitu pula sebaliknya. Penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh

Hermawati Nurciptaning Arum, dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

Menurut Hanafi (2012:27) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba atas tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu Dengan mengetahui ROA, kita bisa menilai bahwa perusahaan sudah efisien dalam memakai aktivitya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba. Berdasarkan deskripsi tersebut, ROA berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Perusahaan dengan tingkat ROA rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya. Hal ini sama dengan penelitian Amanza (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang menurun memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan perataan laba agar laba tampak stabil. Berdasarkan deskripsi tersebut, ROA berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Menurut Yulianto (2007) *winner/loser stock* adalah ketika perusahaan berada pada status winner stocks perusahaan akan menjaga statusnya tersebut dengan menghindari terjadinya fluktuasi laba Hal tersebut dilatar belakangi oleh kepentingan manajemen perusahaan winner stocks untuk mempertahankan shareholder's value Sedangkan perusahaan loser stocks melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan sehingga mereka dapat mencapai posisi di winner stocks Penelitian yang menguji winner/loser stock terhadap perataan laba yang dilakukan oleh Sri Supriastuti & Asri Warnanti menyatakan bahwa winner/loser stock berpengaruh positif terhadap perataan laba Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah (2017) yang menyatakan bahwa winner/loser stock berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tergolong loser stock akan cenderung lebih tinggi melakukan praktik perataan laba Perusahaan yang semula berada pada posisi loser stock akan memberikan persepsi pada investor bahwa tingkat pengembalian saham yang diharapkan tinggi dengan tingkat risiko portofolio saham yang rendah sehingga tingkat kinerja perusahaan tersebut terlihat baik Sehingga pada akhirnya manajer akan melakukan praktik perataan laba untuk mencapai posisi winner/loser stock yang akhirnya menguntungkan bagi perusahaan dan manajer perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dari penelitian terdahulu diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda Sehingga masih bisa diidentifikasi adanya variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perataan laba. Penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang konsisten berpengaruh terhadap praktik perataan laba dan periode pengamatan yang berbeda. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aden, dkk (2018) Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel *winner/loser stock* karena dari beberapa hasil penelitian terdahulu didapat hasil yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian kembali dan penambahan pada tahun periode penelitian. Penambahan rentang waktu periode penelitian dari penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, sedangkan penelitian ini memperpanjang periode yaitu

penambahan satu tahun periode 2014-2017. Penambahan ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan akan memberikan hasil yang berbeda dan lebih akurat mengenai praktik perataan laba jika dilihat dari periode yang berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori keagenan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Penting informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (prilaku tidak semestinya). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikendakinya (Noviana dan Yuyeta, 2011).

Perataan Laba

Perusahaan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba dan dapat dipandang sebagai upaya secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan *income* (laba) dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan manajemen (Yulia, 2013). Menurut Aji dan Mita (2010) teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik seringkali menggunakan teknik perataan laba (*income smoothing*). Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk menarik perhatian investor, karena seringkali dilakukan manajemen untuk menarik perhatian investor, karena seringkali investor hanya terpusat pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di samping itu laba yang stabil akan memberikan rasa percaya diri bagi pemilik perusahaan yang disertai dengan tujuan guna meningkatkan kepuasan pemegang saham melalui tingkatan pertumbuhan dan stabilitas laba yang dilaporkan, namun masih dalam batas aturan akuntansi yang berlaku. Berdasarkan UU No.36/2008, tarif pajak berubah dari tarif progresif menjadi tarif tunggal. Pemerintah juga memberikan insentif bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Siddharta, 2005). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

ROA (*Return on asset*)

Menurut Munawir (2010) ROA adalah sama dengan ROI dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Analisis return on assets atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Rasio ROA mengukur kinerja manajemen seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya yang berasal dari hutang dan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan dan melaporkan total pengembalian yang diperoleh kepada semua penyedia modal. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kinerja suatu perusahaan, karena semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012) return on assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Winner/loser stock

Winner/Loser Stock adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan return saham dari setiap perusahaan. Menurut Sunarto (2006), winner stock adalah saham yang memiliki return lebih besar dari pada return rata-rata pasar atau disebut juga saham yang memberikan return positif, sedangkan loser stock adalah saham yang memiliki return sama dengan atau lebih kecil dari pada return rata-rata pasar atau disebut juga saham yang memberikan return negatif. Saham winner adalah saham yang mengalami perubahan harga yang paling besar (ektrim) atau saham yang mengalami kenaikan harga dengan persentase yang paling besar dalam satu hari perdagangan. Saham loser adalah saham yang mengalami penurunan harga dengan persentase yang paling besar dalam satu hari perdagangan (Hendrawati, 2001).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori keagenan dapat memunculkan konflik antara pemegang saham dengan manajer akibat adanya asimetri informasi yang terjadi. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap perataan laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Hal ini akan memotivasi manajer untuk melakukan praktik perataan laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi dapat menarik investor dan kreditur untuk menanamkan dananya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan teori keagenan return on asset jika perusahaan tinggi, ini berarti perusahaan tersebut juga memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi akan melakukan tindakan menurunkan laba agar tingkat laba yang dihasilkan terlihat stabil. Keuntungan bagi pihak manajemen dari tingkat laba yang stabil adalah mengamankan jabatan dalam perusahaan karena kinerja manajemen terlihat bagus. Dengan tingkat laba yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan dinilai baik oleh investor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

H₂: Return on asset berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Berdasarkan teori keagenan pergantian harga saham yang konstan dipengaruhi oleh laba yang konstan pula. Laba yang stabil menyampaikan kesan kepada penanam modal bahwa tingkat return saham yang diinginkan tinggi serta risiko portofolio saham rendah, maka kemampuan perusahaan akan terlihat bagus. Saat perusahaan dalam kondisi kedudukan winner stock perusahaan akan konsisten melindungi kedudukannya di winner stock serta menjauhi status loser stock dengan melakukan perataan laba (Arfan dan Wahyuni, 2010). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

H₃: Winner/loser stock berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling artinya sampel sengaja dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2014-2017. 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2014-2017. 3) Perusahaan yang mendapat laba selama periode 2014-2017. 4) Perusahaan yang memakai rupiah sebagai mata uang pelaporan. 5) Perusahaan manufaktur yang mempunyai kelengkapan informasi berhubungan dengan parameter-parameter yang dijadikan variabel dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	177	2562.00	3215.00	2852.4068	150.29075
ROA	177	.00	24.00	7.4520	5.43131
WLS	177	0	1	.33	.473
SMOOTHING	177	0	1	.50	.501
Valid N (listwise)	177				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Uji Kelayakan Model Regresi

Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji Hosmer Lemeshow dengan pendekatan metode Chi Square. Dengan apabila diperoleh hasil uji yang tidak signifikan, maka berarti tidak terdapat perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data. Hasil pengujian Hosmer Lemeshow Test diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.685	8	.465

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai Cox & Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	241.047 ^a	.024	.032

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic (logistic regression). Yaitu dengan melihat pengaruh secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (UP), Return On Asset (ROA) dan Winner/Loser Stock (WLS) terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil yang diperoleh dari pengolahan data SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Model Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	SIZE	.000	.001	.025	1	.875	1.000
	ROA	.040	.029	1.835	1	.176	1.041
	WLS	-.519	.326	2.526	1	.112	.595
	Constant	-.578	2.944	.039	1	.844	.561

$$\text{LN} \frac{\text{PL}}{1 - \text{PL}} = -0,578 + 0,000 \text{ UP} + 0,040 \text{ ROA} - 0,519 \text{ WLS} + \varepsilon$$

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi logistik dengan menggunakan *binary logistik* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien regresi logistik dimana tingkat signifikansi sebesar 0,875 lebih besar dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,000. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Salah satu alasan atas tidak diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba adalah perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang mendapat nilai 32,15 pada tahun 2015 dari uji statistik deskriptif dianggap lebih besar oleh karenanya perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendapat perhatian besar oleh karenanya perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki pertimbangan untuk tidak

memberikan informasi laba dengan resiko yang besar. Berdasarkan hasil regresi logistik dengan menggunakan binary logistik menunjukkan bahwa return on asset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien regresi logistik dimana tingkat signifikansi sebesar 0,176 lebih besar dari signifikansi 0,05 dan koefisien bernilai positif yaitu 0,040. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Salah satu alasan atas diperolehnya hasil yang signifikan dari return on asset terhadap praktik perataan laba adalah perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017 yang mendapat hasil 0,53 dari uji statistik deskriptif dianggap lebih besar oleh karenanya PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki pertimbangan untuk tidak memberikan informasi laba dengan resiko yang besar. Berdasarkan hasil regresi logistik dengan menggunakan binary logistik menunjukkan bahwa winner/loser stock tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat pada uji koefisien regresi logistik dimana tingkat signifikan sebesar 0,112 lebih besar dari signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif yaitu -0,519. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, return on asset (ROA), winner/loser stock terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan bahwa H1, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba H2 *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. H3 bahwa *winner/loser stock* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Perlu dimasukkan variabel lain yang mempengaruhi perataan laba pada sektor perusahaan manufaktur dan lembaga keuangan lainnya, karena pada penelitian ini mempunyai Negelkerke R Square yang kecil yaitu sebesar 11,1%. Penggunaan Indeks Eckel dalam penelitian ini dilakukan mengingat terbatasnya sampel yang digunakan, sehingga pengklasifikasian sampel ke dalam perataan dan bukan perataan dapat berpengaruh terhadap tidak signifikannya hasil penelitian.

Saran

Hasil dari penelitian ini juga masih terdapat variabel-variabel bebas lainnya yang mempengaruhi dalam penelitian ini. Bagi penelitian berikutnya hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan menambah variabel-variabel lain seperti Nilai Saham. Penambahan variabel nilai saham dikarenakan perusahaan dengan nilai saham yang rendah akan melakukan praktik perataan laba, dengan harapan laba yang disajikan mampu memicu respon positif investor sehingga nilai saham meningkat dan nilai perusahaanpun meningkat (Mona, 2013). Sedangkan penambahan variabel Nilai Perusahaan untuk mengetahui nilai perusahaan yang baik dalam mengartikan

bahwa citra perusahaan dianggap baik bagi investor sehingga investor berkeinginan untuk membeli saham tersebut (Aji dan Mita, 2010). Penambahan variabel selanjutnya adalah Net Profit Margin, hal ini dikarenakan perusahaan dengan net profit margin yang rendah diduga melakukan praktik perataan laba agar kinerjanya dianggap baik dan efektif oleh pihak luar atau investor. Oleh karena itu, semakin rendah nilai net profit margin agar kinerjanya dianggap baik dan efektif terutama oleh pihak investor (Widana dan Yasa, 2013). Untuk penelitian selanjutnya, bisa menggunakan proksi lain dari perataan laba seperti Indeks Michelson (1995), untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba atau tidak, dan kemudian di bandingkan dengan Indeks Ekcel (1981), yang sering digunakan pada penelitian penelitian sebelumnya. (Aden, dkk, 2018).

Daftar Pustaka

- Abiprayu, Kris Brantas dan Rini Demi Pangestusi Irene. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Kualitas Audit dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2006-2009).
- Aden Muhammad, Fery Panjaitan & Hariyani. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman.
- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba: Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal SNA XIII*.
- Amanza, A.H. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Scripts*, Diponegoro University. (*Unpublished*)
- Andarini, Diah. (2007). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Astuti, Sahening Dyah. 2013. Analisis Pengaruh NPM, ROA, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ardiansyah, Muhammad. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013.
- Arfan, Muhammad dan Desry Wahyuni. 2010. Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(1), hal:52-65.

- Ariyanto, T. 2002. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 1(1):64-71.
- Bambang, Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan edisi Keempat Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta : BPPE
- Budiasih, I. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal AkuntansiBisnis* Vol. 4 No. 1. Januari. hal: 44-50.
- Dewantari, N. P. S., dan I. D. N. Badera. 2015. *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, 10(2):538-553.
- Dewi, N. M. S. S., dan M. Y. Latrini. 2016. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, Vol.15 3. Juni (2016): 2378-2408.
- Dewi, Kartika Shinta. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Drs. S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Eckel, N. 1981. “The Income Smoothing Hypothesis Revisited”. *Abacus*. Vol. 17 No. 1.
- Eko Suyono. 2018. *Institutional Ownership, Types of Industry, and Income Smoothing Empirical Evidence from Indonesia*.
- Galman, Rollanda. (2014). “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba”. *Skripsi*. Surakarta: FE dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Gayatri, LA. dan M.G. Wirakusuma. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi Tujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Edisi IX. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. PT Rajagrafino Persada, Jakarta

- Hardiansyah, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Winner/loser stock*, dan *Growth* Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Repository UMY*.
- Hasanah, Marsidatul. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Praktik Perataan Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Hejazi, Rezvan, Zinat Ansari., Mehdi Sarikhani and Fahime Ebrahimi. 2011. The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on the Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 2 (17), pp: 193-197.
- Hendrawati, Emi. 2001. “*Analisis Tingkat Pendapatan Abnormal Saham Winners dan Losers di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999*”. Skripsi, Universitas Airlangga.
- Hermawati Nurciptaning Arum, Mohamad Rafki Nazar & Wiwin Aminah. 2017. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. ISSN 2088-5091. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. Vol. 9.2, 71-78.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*- edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*. ISSN : 2252-6765.
- Iskandar, Andhika Fajar dan Ketut Alit Suardana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on asset*, dan *Winner/loser stock* Terhadap Praktik Perataan Laba. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, Vol. 14.2, 805-834.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, 305-360.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Persada
- Kim, Y., Liu, C., & Rhee, S. 2003. *The Relation of Earnings Management and Firm Size*, Working Paper, University of Hawaii
- Kusniati, Deasi dan Erni Ekawati. 2005. Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.2(1), hal: 55-59.
- Masodah. 2007. Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT*. 2. Agustus 2007, h: A16-A2
- Mona Yulia. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan, yang Terdaftar di BEI.

- Mukhtaruddin, Emilia, Nurhuda and Abukosim. 2013. *The Relationship Between Financial Leverage, Debt Covenant and Dividend Payout Ratio to Income Smoothing Practices (Empirical Study on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange on 2006-2011)*.
- Nasser, E. M. Herlina. 2003. Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Go Publik. *Jurnal Ekonomi* 7 (3):291-305.
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Aftri Yuyetta. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010). *Journal Akuntansi dan Auditing*, Volume 8/No. 1/November 2011:1-94.
- Olivya Pramono. 2013. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011).
- Padang, Marianah.2010. Pengaruh Net Profit Margin, ROA, dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Sektor Konsumsi dan Sektor Infrastruktur Kegunaan dan Transportasi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Paramitha, A. 2013. Pengaruh Leverage Operasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Purwandari, Arum dan Agus Purwanto. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No.2, Hal 1-10.
- Putu Intan Adriani, I G. A. M Asri Dwija Putri & Gede Agus Indra Tenaya K. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Winner/loser stock* pada Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.25.3.Desember (2018):1913 – 1938.
- Rahmawati, Dina. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Riana Nilasari, Majidah & Siska Priyandani. 2017. Analisis Determinan *Income Smoothing* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)
- Salno, H.M. dan Z. Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*,3(1).
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall. New Jersey.
- Seftianne dan Handayani, Ratih. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56.

- Sherlita, Erly and Putri Kurniawan. 2013. Analisis of Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Indonesia. *Jurnal Teknologi(Social Sciences*. 64:3 (2013), 17-23.
- Sri Supriastuti & Asri Warnanti. 2015. Ukuran Perusahaan, *Winner/loser stock, Debt to equity ratio, Dividend Payout Ratio* Pengaruh Terhadap Perataan Laba.
- Sugiarto, S. 2003. Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujianto. 2001. *Dasar-Dasar Management Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sunarto, Idris. 2006. “*Analisa Contrarian Investment Strategy pada Saham-saham yang Tergabung dalam Liquidity 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jakarta Periode 2001-2005*”. Skripsi, Universitas Kristen Petra.
- Supriyanto, Khairs Raharjo & Rita Andini. 2016. *Analysis of Factors Affecting The Alignment of Income (Case Study on Automotive Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2008-2013)*.
- Tiara, Hana. 2012. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Whole Sale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*”. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol.1 No.2, Juli 2012. Hal: 1-15
- Unzu Marietta dan Djoko Sampurno. 2013. Analisis Pengaruh *Cash Ratio, Return on assets, Growth, Firm Size, Debt to equity ratio*, Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Jurnal Manajemen Diponegoro* Vol.2 No.3 Tahun 2013 hal 1-11.
- Utomo, S. Budiman., dan Baldrice Siregar., 2008, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI)*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 19, No. 2, Agustus, Hal : 113-125.
- Veronica, Ellen. 2013. Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Akrua Yang Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance* Pada LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura. Vol. 2 No. 1.
- Widarjono Agus (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wildham Bestivano. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (*Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI*).

Wilton Hndro Josep, Moch Dzulkirom AR & Devi Farah Azizah. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on asset* dan *Net ProfitMargin* Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014).

Wijaya, E. Y., dan Shahrudin. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kepemilikan Instusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Jom FEKON* 1 (2): 1-13.

www.idx.co.id

www.statistikian.com/2013/01/transformasi-data.html

Yulia, M. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.

Yulianto, Agus. 2007, Analisis Perataan Laba : Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Jakarta, hal. 1-3

Yusuf, Muhammad. dan Soraya. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing Dan Non Asing Di Indonesia", *JAAI*, Vol. 8, No. 1 Juni.